

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang secara garis besar mempunyai beragam budaya, bahasa serta adat istiadat. Indonesia yang terdiri dari 34 propinsi yang masing-masing propinsi kaya budaya, bahasa dan adat istiadat yang di dalamnya termasuk sastra lisan dan tulisan. Sastra lisan merupakan ekspresi dari suatu budaya yang lahir dan berkembang pada masyarakat tertentu yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut serta turun temurun.

Sastra lisan seperti *Kabhanti* yang berbahasa *Wolio* sebagai karya sastra menjadi salah satu aspek yang dapat di gunakan untuk mengenal budaya. Pada sisi lain *Kabhanti* sebagai cermin kehidupan. *Kabhanti* sebagai warisan budaya nasional dan masih mempunyai amanat yang tersirat didalamnya. Terutama sastra lisan *Kabhanti Bula Malino*. *Kabhanti Bula Malino* merupakan sebuah sastra lisan yang menceritakan peristiwa dan kejadian hari kiamat.

Biasanya sastra lisan dapat ditemukan pada masyarakat yang berada di daerah terpencil atau masyarakat tradisional. Seperti *Kabhanti* pada beberapa tempat di seluruh Nusantara, khususnya di Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara pada masyarakat suku Buton.

Saat ini, keberadaan *Kabhanti* terkesan terpinggirkan dengan melihat kenyataan yang ada bahwa kebanyakan masyarakat masa kini tidak lagi menjaga keutuhan dan kelestarian yang menjadi ciri khas daerahnya yaitu sastra lisan. Keberadaan *Kabhanti* sudah mulai tergusur oleh jenis-jenis karya seni lain. Kalaupun *Kabhanti* masih digunakan, pembacaannya hanya pada kalangan orang tua. Karena *Kabhanti* dapat membuat pendengar meneteskan air mata kalau isinya mengandung kesedihan apalagi diiringi musik.

Kabhanti berpotensi untuk menggugah rasa empati, religi maupun suasana romantis. Tergusurnya *Kabhanti* disebabkan oleh masyarakat suku Buton yang sudah banyak menggarap budaya-budaya baru dan meninggalkan budaya/tradisi lama. Contohnya adanya

pengaruh luar atau masa modern. Terutama generasi mudah yang merupakan generasi penerus, dan para orang-orang tua sebagai generasi pendidik. di akibatkan beberapa faktor pertama, masyarakat suku Buton mulai dari generasi muda sampai orang tua telah lupa dengan budayanya sendiri, khususnya dengan *Kabhanti* sebagai hasil budaya daerahnya sendiri dan mulai eksis pada budaya modern seperti musik pop, dangdut, rock, dan lain-lain. Kedua, pengguna serta orang yang mengerti bahasa *Wolio* sedikit demi sedikit mulai berkurang karena lebih mengutamakan menggunakan bahasa Melayu serta adanya akulturasi (percampuran/perbauran) kebudayaan. Ketiga, pembelajaran bahasa daerah pada mata pelajaran muatan lokal di sekolah telah di ganti dengan budi daya laut sehingga peserta didik tidak mengetahui bahasa daerah yang sesungguhnya. Itulah akibat punahnya *Kabhanti* hasil budaya masyarakat suku Buton. Padahal, jika dilihat dari arti syairnya banyak mengandung nasihat-nasihat yang dapat diambil terutama nilai religius.

Religius adalah penghayatan dan pemahaman yang dilakukan seseorang dalam hidup dan kehidupan. Terutama pada *Kabhanti Bula Malino* yang berisi nilai religius. Terlebih lagi pada *Kabhanti Bula Malino* dalam syair Azab dan Akhir Kiamat Akan Datang yang menggambarkan siksaan Allah SWT serta fenomena yang akan terjadi pada saat datangnya hari kiamat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum semuanya terpenuhi. Banyak masyarakat terutama generasi muda sebagai pewaris sastra daerah kurang memahami apa yang terkandung dalam *Kabhanti Bula Malino* terutama pada syair Azab dan hari Kiamat Akan Datang

Mengingat betapa pentingnya *Kabhanti Bula Malino* pada masyarakat suku Buton, peneliti mengharapkan pendukung sastra daerah khususnya Kabupaten Buton, melestarikan sastra lisan *Kabhanti Bula Malino*. Pelestarian sastra lisan itu hanya dapat dilakukan apabila masyarakat memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Kabhanti Bula Malino pada pada syair Azab dan hari Kiamat Akan Datang tersebut memiliki makna, arti, dan bukan sesuatu yang kosong tanpa makna. *Kabhanti Bula Malino* memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh sebab itu, peneliti mengambil satu langkah untuk menanggulangi kekhawatiran yang akan terjadi. Salah satu langkah yang ditempuh adalah melakukan penelitian.

Penelitian ini dipusatkan pada sastra lisan *Kabhanti Bula Malino* dalam Azab dan Hari Kiamat Akan Datang. Adapun unsur yang dikaji adalah unsur intrinsik yang berupa diksi, gaya bahasa, imaji, tema, amanat, verifikasi dan unsur ekstrinsik berupa nilai religius. Melalui upaya tersebut, peneliti mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul: **“Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada *Kabhanti Bula Malino* dalam Syair Azab dan Hari Kiamat Akan Datang Karya Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu Badaruddin Al-Buthuni.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dikemukakan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Masyarakat dan generasi muda masih kurang memahami apa makna dan peran *Kabhanti Bula Malino*.
- 2) *Kabhanti Bula Malino* terkesan terpinggirkan karena mulai tergusur oleh jenis karya seni lain.
- 3) Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai makna dari syair *Kabhanti Bula Malino*.
- 4) Kurangnya pemahaman pembaca/pendengar dalam persoalan religius
- 5) Dapat memperbaiki akhlak manusia

1.3 Batasan Masalah

Melihat masalah yang terlalu luas dan kompleks, maka masalah penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada nilai religius *Kabhanti Bula Malino* dalam syair Azab dan Hari Kiamat

Akan Datang Karya Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu Badaruddin Al-Buthuni.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hakikat *Kabhanti Bula Malino*?
- 2) Bagaimana unsur intrinsik *Kabhanti Bula Malino* dalam syair Azab dan Hari Kiamat Akan Datang?
- 3) Bagaimana unsur ekstrinsik pada nilai religius *Kabhanti Bula Malino* dalam syair Azab dan Hari Kiamat Akan Datang?

1.5 Defenisi Operasional

Menghindari kesalahan penafsiran terkait dengan permasalahan yang dibahas, penulis memberikan penjelasan terkait dengan judul yang diteliti. Adapun maksud dari ungkapan *Kabhanti Bula Malino* dalam Nasihat Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu Badaruddin Al-Buthuni yang ditulis oleh La Niampe dalam penelitian ini adalah

syair-syair yang terdapat dalam *Kabhanti Bula Malino* yang berisi nasihat Karya La Niampe yang diterbitkan oleh FKIP Unhalu pada tahun 2009 yang terdiri dari 80 halaman. Agar lebih jelas lagi, berikut beberapa pengertian yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

- 1) Unsur intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema, amanat, imaji, diksi, gaya bahasa, verifikasi.
- 2) Unsur ekstrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai religius
- 3) syair adalah sastra lisan yang berbentuk puisi yang didendangkan dan berisi cerita yang berupa nasihat
- 4) *Kabhanti Bula Malino* adalah mengisahkan tentang ajal atau kematian yang akan segera datang pada diri seseorang, bahwa kematian itu ibarat purnama yang jernih tanpa halangan sesuatu apa pun bila kita ikhlas berserah diri pada-Nya.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan hakikat *Kabhanti Bula Malino*
- b) Mendeskripsikan unsur intrinsik *Kabhanti Bula Malino* dalam syair Azab Dan Hari Kiamat Akan Datang dari segi diksi, imaji, majas, dan versifikasi (rima dan ritma), tema dan amanat.
- c) Mendeskripsikan unsur ekstrinsik pada nilai religius *Kabhanti Bula Malino* dalam syair Azab Dan Hari Kiamat Akan Datang.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain dan sebagai gambaran serta bahan pengembangan dalam menghasilkan suatu karya.

- 2) Manfaat bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat sebagai pewaris budaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam memahami kebudayaan budaya Buton khususnya dalam hal sastra lisan dan dapat memahami kandungan di dalam *Kabhanti Bula Malino* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran diri dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Bagi Pemerintah Daerah penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pelestarian budaya khususnya ragam sastra lisan daerah yang sudah mulai terlupakan.